



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

PENGARUH KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN TERHADAP UKURAN FUNGSI AUDIT INTERNAL PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI



**NOLA DEVITA
07153048**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang begitu besar kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap Ukuran fungsi Audit Internal Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”.

Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan selain rasa syukur yang sebesar-besarnya kehadiran Allah SWT dan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu menyumbangkan waktu, tenaga dan pikiran sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari, tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini sendiri tanpa arahan, bimbingan, dan kritikan yang diberikan kepada penulis. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan ibunda tercinta Harmen dan Armiyenti. Terimakasih untuk doa, kesabaran dan ketulusan yang telah engkau berikan. Terima kasih yang tak terhingga untuk semua kasih sayang, ajaran dan didikan selama ini.
2. Keluargaku tercinta. Abang Edo yang sudah menjadi kakak yang baik dan terimakasih untuk dorongan dan arahan selama ini. Adik-adikku Ira dan Muthia, rajin belajar dan berdoa semoga jadi kebanggaan keluarga. Uo, Amak, Enek, Om Di, Ibuk, Te Ni, Om Ai, Om Men, Te Linda, Mak Uni terimakasih untuk semuanya.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syafruddin Karimi, SE., MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.

4. Bapak Dr. H. Yuskar SE., MA., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Bapak Drs Riwayadi, MBA, Ak, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
5. Bapak Drs Jonhar, M.Si, Ak. selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih untuk arahan, perhatian, dan nasihat yang bapak berikan kepada penulis. Banyak-banyak terima kasih pak atas bimbingannya.
6. Bapak Dr. Suhairi, SE, Msi Ak dan Ibu Dr. Yurniwati, SE, Msi. Ak selaku dosen penguji yang telah memberikan saran-saran dan motifasi.
7. Bapak dan Ibu dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna bagi penulis. Semoga Penulis mampu memanfaatkan ilmu ini dengan sebaik-baiknya. Amin.
8. Staff admistrasi biro jurusan Akuntansi Da Ari, Mama Loli, Ni eva. Terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya selama ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang menjadi motifasi, semangat, tempat berbagi baik suka maupun duka selama ini, Feni Lizarti, Merita Pahlevi, Putri Mulyani, Dian Fitriana Sari, Atika Handayani dan Calon Dokter Apri Yola. (*I Love You full, Se7en forever*).
10. Teman-teman di Pandekar. Arina, Oci, Rika, Rio, Panji, Femi, Lova, Ratna, Lili, Bg Rizal, Sari, Riki, Rizki, Bg Sean, Elfan serta abang-abang, kakak-kakak yang telah mengajarkan banyak hal Bg Put, Bg Wir, Bg Romi, Ni Uli dan juga adik-adik yang selalu semangat haviz, dila, ice dan adek-adek P-19. *I'm proud to be yours*. Terimakasih untuk doa dan motivasinya.

11. Kakak-kakak dan rekan-rekan Wushu Suheng Yosi, Bg Uut, Bg Yudi, Kak Ijonk, Kak nina, Bg Rizal, Bg Iwan, Arina, Oci, Rizki, Yosi F, Haviz, Ica, Fika, Widia, Ulil dan adik-adik lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
12. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Unand angkatan 2007, ii, dewi, indah, ibeb, ami, aci, caye, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Angkatan terbaik untuk selamanya. Terimakasih atas motivasi dan bantuan kalian selama ini.
13. Kakak-kakak, abang-abang dan adik-adik di Akuntansi Unand yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak, dan tetap semangat.
14. Teman-teman kos tercinta, feni, intan, eni, tika, rini, isna, ica, ani, ii, vina, ira, dini, kak lusi, rina dan meggy yang selalu ceria.
15. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis, memberikan arahan, masukan, bantuan tenaga dan pikiran yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Penulisan skripsi ini tentunya belum sempurna, masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan, isi dan lain sebagainya. Untuk itu penulis harapkan kekurangan itu dapat menjadi perbaikan untuk ke depannya.

Demikianlah sebagai pengantar kata, dengan iringan serta harapan semoga tulisan sederhana ini dapat diterima dan bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 30 Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Auditing.....	12
2.1.2 Audit Internal	15
2.1.2.1 Definisi Audit Internal.....	15

2.1.2.2 Tujuan dan Lingkup Audit Internal	17
2.1.2.3 Fungsi dan Tanggung Jawab Auditor Internal	20
2.1.2.4 Audit Internal dan Audit Eksternal	22
2.1.3 Piagam Unit Audit Internal	25
2.1.4 Kompleksitas Perusahaan	28
2.1.5 Penyebaran Kepemilikan	30
2.1.6 Ukuran Perusahaan	31
2.1.7 Tingkat Pelaporan	33
2.2 Tinjauan Penelitian terdahulu.....	34
2.3 Kerangka Pemikiran.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	37
3.2 Populasi dan Sampel	37
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	38
3.3.1 Variabel Dependen : Ukuran Fungsi Audit Internal	38
3.3.2 Variabel Dependen	38
3.3.2.1 Kompleksitas Perusahaan	38

3.3.2.2 Penyebaran Kepemilikan.....	38
3.3.2.3 Ukuran Perusahaan.....	39
3.3.2.4 Tingkat Pelaporan.....	39
3.4 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	39
3.5 Teknik Analisis Data.....	40
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	40
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	41
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	47
4.2 Statistik Deskriptif Sampel Penelitian.....	49
4.3 Uji Aumsi Klasik.....	50
4.3.1 Uji Normalitas	51
4.3.2 Uji Multikolinearitas	52
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	54
4.4 Uji Regresi Linear Berganda.....	55
4.4.1 Uji Parsial (Uji T).....	55

4.4.1.1 Kompleksitas Perusahaan	56
4.4.1.2 Penyebaran Kepemilikan.....	57
4.4.1.3 Ukuran Perusahaan.....	57
4.4.1.4 Tingkat Pelaporan.....	58
4.4.2 Uji Variabel Secara Bersama (Uji F)	59
4.4.3 Analisis Korelasi Ganda (R) dan Determinasi (R^2).....	59

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Keterbatasan Penelitian	63
5.3 Implikasi Penelitian.....	64
5.4 Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Penelitian	36
------------	---------------------------	----

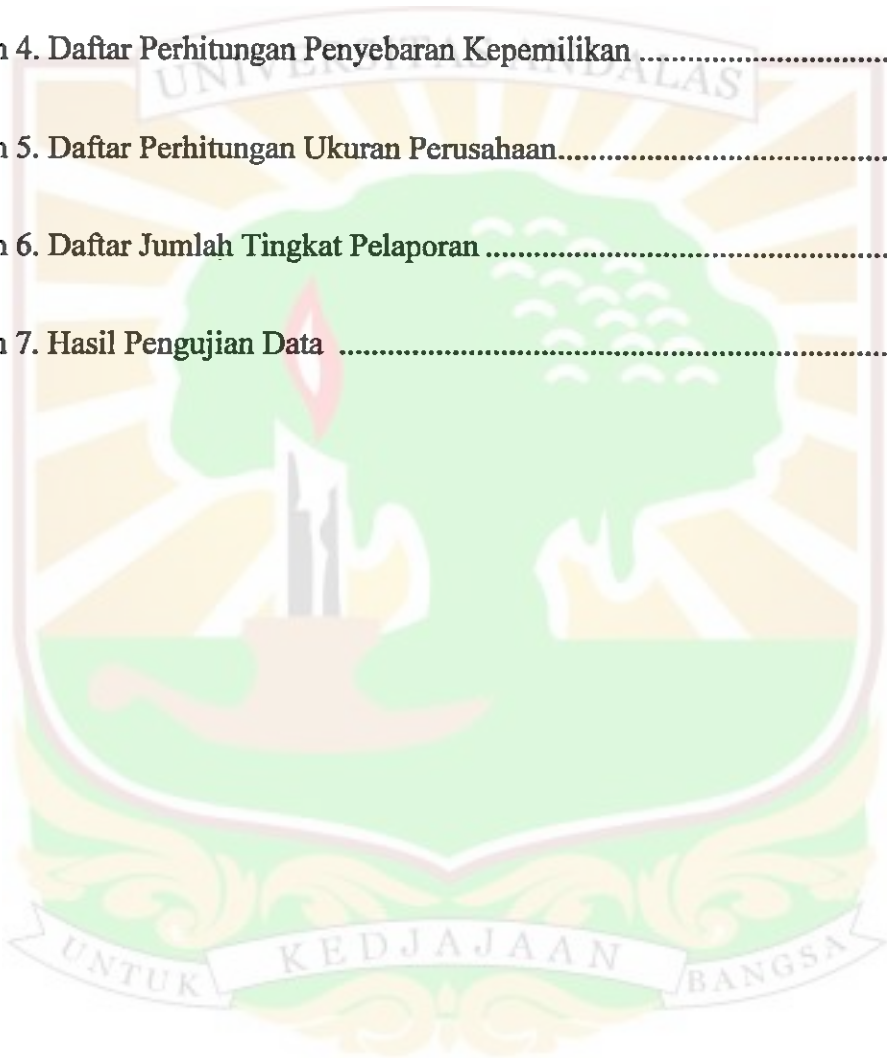


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan definisi Audit Internal	17
Tabel 2.2	Pernbedaan Auditor Internal dan Auditor Eksternal	23
Tabel 4.1	Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Pengambilan Sampel	47
Tabel 4.2	<i>Descriptive Statistics</i>	49
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas.....	51
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikoloniearitas	53
Tabel 4.5	Hasil Uji Heterokedastisitas	54
Tabel 4.6	Hasil Uji T	56
Tabel 4.7	Hasil Uji F	59
Tabel 4.8	Hasil Analisis Korelasi Ganda (R) dan Determinasi (R^2)	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel	66
Lampiran 2. Daftar Perhitungan Ukuran Fungsi Audit Internal	67
Lampiran 3. Daftar Jumlah Cabang Perusahaan	68
Lampiran 4. Daftar Perhitungan Penyebaran Kepemilikan	69
Lampiran 5. Daftar Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	70
Lampiran 6. Daftar Jumlah Tingkat Pelaporan	71
Lampiran 7. Hasil Pengujian Data	72



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan saat ini baik itu di sektor industri, keuangan, jasa maupun perdagangan ternyata menimbulkan berbagai masalah. Keadaan ini menuntut perusahaan untuk memiliki manajemen yang mampu mengelola aktifitas perusahaan sehingga terciptanya pengendalian yang memadai untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Audit internal merupakan salah satu pengendalian yang diperlukan oleh perusahaan dalam mengawasi kegiatan usahanya.

Sejak munculnya skandal yang terjadi pada perusahaan besar di Amerika Serikat yang mengakibatkan kejatuhan Enron Corporation dan Worldcom pada tahun 2001 maka profesi internal auditor mengalami perkembangan cukup berarti. Selain itu juga muncul isu mengenai *corporate governance* yang saat ini telah menjadi salah satu bahasan penting di Indonesia. Prinsip *corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pemakai laporan keuangan, termasuk investor.

Pada tahun 1979 di Amerika Serikat dikeluarkan undang-undang tentang pembentukan departemen audit internal yaitu *The Foreign Corrupt Practices Act* (FCPA) yang mengharuskan perusahaan terbuka untuk merancang dan mempertahankan sistem akuntansi internal agar dapat memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan pengendalian telah tercapai. Salah satu metode untuk

memperoleh kepastian ini adalah dengan membentuk departemen audit internal. Akibatnya banyak perusahaan yang berada dalam lingkup FCPA membentuk atau meningkatkan jumlah kualitas staf audit internalnya.

Penerapan *corporate governance* dalam suatu perusahaan memerlukan instrumen pendukung yang cukup memadai agar tujuan dapat tercapai. Salah satu dari instrumen pendukung tersebut adalah audit internal. Audit internal diperlukan perusahaan sebagai pendukung bagi komisaris, komite audit, direksi, dan manajemen senior dalam pengembangan *corporate governance*. Purwaningsih (2008) menyatakan bahwa internal audit merupakan fungsi penilaian independen dalam suatu organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan dalam perusahaan. Karena itu fungsi internal audit harus memberikan nilai tambah bagi perusahaan dengan memahami kebutuhan manajemen dan perusahaan dengan baik. Oleh karena itu diperlukan divisi internal audit yang modern untuk mendukung terwujudnya prinsip-prinsip dasar *corporate governance* di dalam perusahaan.

Ada beberapa prinsip yang mempengaruhi suatu perusahaan untuk meraih *good corporate governance* diantaranya yaitu prinsip transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Selain itu juga tidak lepas peran audit internal dalam memenuhi kebutuhan *stakeholders* karena meningkatnya tanggung jawab dewan direksi dan komisaris atas laporan keuangan.

Dewan komisaris mempunyai peranan yang krusial dalam penerapannya atau yang dikenal dengan *mekanisme board governance*. Sementara itu di dalam pengendalian internal, peranan *Chief Executive Officers* (manajemen) merupakan pihak yang memegang peranan kunci di dalam melakukan tugasnya (*internal control oversight*) yang diharapkan dapat memberikan nilai tambah terbaik (*add the best value*) untuk korporasi. Untuk melaksanakan fungsi tersebut pihak manajemen harus mempunyai sikap (*attitudes*), tindakan (*actions*) serta pertimbangan (*judgments*) yang sesuai dan koheren (*compatible*) dengan berbagai prinsip *good corporate governance*. Jika hal ini dilakukan diharapkan kedua konsepsi (*governance* dan pengendalian internal) dapat berjalan beriringan dan memberikan sinergi di dalam pelaksanaan aktivitas korporasi, baik operasional maupun stratejik di dalam mencapai tujuan perusahaan secara lebih efektif.

Audit internal memiliki peranan yang sangat penting untuk menjaga dan mengamankan kegiatan usaha. Audit internal melakukan pengawasan dan pemeriksaan dengan pendekatan yang strategis dan sistematis termasuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian intern, dan penerapan prinsip *good corporate governance*. Audit internal membantu direksi melakukan penilaian yang independen atas seluruh kegiatan dengan mengacu pada standar, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku terhadap seluruh perusahaan yang tergabung dalam perseroan dengan tujuan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan efisiensi operasional, *risk management* dan sistem pengendalian internal.

Dalam melaksanakan tugasnya, audit internal berpedoman pada piagam unit audit internal yang mengatur tata kerja kegiatan audit internal (seperti yang ditetapkan dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK nomor KEP-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008). Piagam audit internal adalah dokumen formal yang mendefinisikan tujuan kegiatan audit internal, wewenang, dan tanggung jawab. Piagam audit internal juga menetapkan posisi audit internal dalam organisasi dan mendefinisikan ruang lingkup kegiatan audit internal.

Beberapa ketentuan pokok dalam peraturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Emiten wajib membentuk Unit Audit Internal, paling lambat pada tanggal 31 Desember 2009.
2. Emiten yang telah memiliki Unit Audit Internal sebelum ditetapkannya Keputusan ini, wajib menyesuaikan dengan Peraturan Nomor IX.I.7 paling lambat pada tanggal 31 Desember 2009.
3. Emiten atau Perusahaan Publik wajib memiliki Unit Audit Internal yang terdiri dari paling kurang satu orang auditor internal.
4. Jumlah auditor internal dalam Unit Audit Internal disesuaikan dengan besaran dan tingkat kompleksitas kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik dan paling kurang terdiri dari satu orang auditor internal.
5. Unit Audit Internal wajib memiliki Piagam Unit Audit Internal (*internal audit charter*) yang ditetapkan oleh direksi setelah mendapat persetujuan dewan komisaris.

6. Kepala Unit Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh direktur utama atas persetujuan dewan komisaris.
7. Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab kepada direktur utama.
8. Direktur utama dapat memberhentikan kepala Unit Audit Internal, setelah mendapat persetujuan dewan komisaris, jika kepala Unit Audit Internal tidak memenuhi persyaratan sebagai auditor Unit Audit Internal sebagaimana diatur dalam peraturan ini dan atau gagal atau tidak cakap menjalankan tugas.
9. Auditor yang duduk dalam Unit Audit Internal wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab audit internal kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan/putusan pengadilan.

Dengan adanya ketetapan pada piagam audit internal tersebut maka unit audit internal menjadi suatu bidang yang wajib ada pada suatu perusahaan atau emiten dimana jumlahnya disesuaikan dengan besar dan tingkat kompleksitas perusahaan.

Pada saat sekarang ini fungsi audit internal sangat menunjang dalam efektivitas pengendalian intern suatu organisasi. Fungsi ini terus mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan perekonomian dan proses bisnis. Sawyer (2003) dalam Wahyuni (2010) mengemukakan bahwa fungsi audit intern mengalami *turning point* sebagai suatu profesi pada tahun 1941, yaitu dengan terbentuknya *The Institute of Internal Auditor (IIA)*.

Menurut Efendi (2009) peran audit internal mengalami perkembangan dalam beberapa periode waktu yaitu :

1. Tahun 1940 audit internal berperan sebagai anjing penjaga (*watch dog*) yaitu meliputi aktifitas inspeksi, observasi, cek dan cek ulang yang bertujuan untuk memastikan ketaatan dan kepatuhan terhadap ketentuan, peraturan atau kebijakan yang telah ditetapkan. Audit yang dilakukan adalah audit kepatuhan
2. Tahun 1970 audit internal berperan sebagai konsultan yang diharapkan dapat memberi nasehat (*advice*) dalam mengelola sumber daya organisasi guna membantu tugas manajer operasional. Audit yang dilakukan adalah audit kinerja.
3. Tahun 1990 audit internal berperan sebagai katalisator yang berkaitan dengan penjamin mutu (*quality assurance* – QA) dimana auditor internal dapat membimbing manajemen dalam mengenali resiko-resiko yang mengancam pencapaian tujuan organisasi.
4. Abad 21 audit internal berperan sebagai mitra bisnis bagi manajemen.

Audit internal memiliki peran penting dalam perusahaan baik itu hubungannya dengan semua divisi maupun manajemen puncak. Menurut Sarens (2006), manajemen senior mengharapkan audit internal untuk:

1. Mengkompensasi hilangnya kontrol manajemen akibat meningkatnya kompleksitas organisasi
2. Menjadi perlindungan budaya perusahaan melalui kontak personal dengan orang-orang di lapangan

3. Menjadi fungsi pendukung dalam monitoring dan peningkatan manajemen resiko dan sistem pengendalian internal
4. Tempat pelatihan bagi manajer di masa depan
5. Untuk berkolaborasi secara aktif dengan auditor eksternal untuk meningkatkan cakupan audit .

Untuk memperkuat struktur pengendalian manajemen maka pemberdayaan peran dan fungsi audit internal menjadi suatu hal yang mutlak untuk direalisasikan. Semakin jelas dan terarah peran dan fungsi audit internal dalam suatu organisasi, maka secara tidak langsung juga akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit oleh auditor eksternal. Di samping kedua faktor tersebut, adanya kerja sama yang harmonis di antara jajaran audit internal dan audit eksternal juga akan lebih melapangkan jalan dalam pencapaian tujuan dari fungsi audit dalam mewujudkan tata pengelolaan yang baik, adil, dan bersih.

Di Indonesia keberadaan unit audit internal sudah menjadi kewajiban bagi setiap emiten sesuai dengan surat keputusan Keputusan Ketua Bapepam-LK nomor KEP-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008. Pembentukan unit audit internal seharusnya bukan karena faktor keharusan hukum tetapi karena kebutuhan dari manajemen. Namun jika di suatu perusahaan belum memiliki fungsi audit internal maka pihak manajemen harus menunjuk beberapa karyawannya untuk melakukan fungsi tersebut. Unit audit internal dikepalai oleh kepala audit internal dan dibantu oleh beberapa staf audit yang terdiri dari manajer audit , pengawas, auditor senior,

auditor junior dan dibantu oleh karyawan pendukung kegiatan unit ini seperti tata usaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sarens dan Abdolmohammadi (2007) yang menyatakan bahwa penyebaran kepemilikan, ukuran perusahaan dan tingkat pelaporan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ukuran fungsi audit internal. Sedangkan kepemilikan saham oleh manajemen, *leverage* dan kompleksitas perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ukuran fungsi audit internal.

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu: kompleksitas perusahaan, penyebaran kepemilikan, ukuran perusahaan dan tingkat pelaporan sebagai faktor penilai ukuran fungsi audit internal. Variabel kompleksitas perusahaan digunakan sebagai salah satu sampel karena dalam salah satu pokok pembahasan Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK nomor KEP-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 disebutkan bahwa jumlah auditor internal dalam Unit Audit Internal disesuaikan dengan besaran dan tingkat kompleksitas kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik dan paling kurang terdiri dari satu orang auditor internal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait ukuran fungsi audit internal dengan judul **"Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap Ukuran Fungsi Audit Internal Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia"**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ukuran fungsi audit internal perusahaan?
2. Apakah penyebaran kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ukuran fungsi audit internal perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ukuran fungsi audit internal perusahaan?
4. Apakah tingkat pelaporan berpengaruh signifikan terhadap ukuran fungsi audit internal perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kompleksitas perusahaan, penyebaran kepemilikan, ukuran perusahaan dan tingkat pelaporan berpengaruh terhadap ukuran fungsi audit internal perusahaan emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak sebagai berikut ini.



1. **Bagi Perusahaan**

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dewan komisaris dan manajemen puncak perusahaan dalam mengembangkan fungsi audit internal yang mereka miliki.

2. **Bagi peneliti,**

Dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh kompleksitas perusahaan, penyebaran kepemilikan, ukuran perusahaan dan tingkat pelaporan terhadap ukuran fungsi audit internal perusahaan emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. **Bagi penelitian selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing dibagi lagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini menjelaskan landasan teoritis terhadap masalah yang terkait dengan penulisan ini, mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, pengembangan hipotesis serta telaah penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengambilan sampel, definisi dan pengukuran variabel penelitian, dan metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil perhitungan data sesuai dengan teori yang digunakan serta analisa dan hasil penelitian.

Bab V Penutup

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian serta saran.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Auditing

Auditing menurut Boynton (2003) merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-aseri kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Definisi auditing menurut Arens dan Loebbecke (2000) adalah sebagai berikut :

Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.

Auditing adalah proses pengumpulan dan evaluasi bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen untuk menghimpun data-data dari suatu usaha dengan pertimbangan tertentu dan kriteria tertentu melalui proses yang sistematis untuk menghasilkan suatu informasi yang berguna bagi pihak-pihak berkepentingan baik itu manajemen maupun pemegang saham.

Definisi diatas meliputi beberapa konsep penting antara lain :

1. Informasi dan kriteria yang ditetapkan (*Information and established criteria*)
2. Mengumpulkan dan mengevaluasi bukti (*Accumulating and evaluating evidence*)
3. Orang yang kompeten dan tidak memihak (*Competent and independent person*)
4. Pelaporan (*Reporting*).

Ada tiga jenis audit yaitu :

1. Audit laporan keuangan

Audit laporan keuangan berkaitan dengan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan-laporan entitas dengan maksud agar dapat memberikan pendapat apakah laporan-laporan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu prinsip akuntansi berlaku umum.

2. Audit kepatuhan

Audit kepatuhan berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan memeriksa bukti-bukti untuk menetapkan apakah kegiatan keuangan atau operasi suatu entitas telah sesuai dengan persyaratan, ketentuan atau peraturan tertentu.

3. Audit operasional

Audit operasional berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional entitas dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

Para professional yang ditugaskan untuk melakukan audit atas kegiatan ekonomi perorangan ataupun entitas. Professional audit dikelompokkan menjadi empat yaitu :

1. Auditor independen

Auditor independen bertindak sebagai praktisi perorangan ataupun anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa auditing professional kepada klien. Umumnya auditor eksternal menghasilkan laporan atas *financial audit*.

2. Auditor internal

Auditor internal adalah pegawai organisasi yang diaudit namun melakukan kegiatan penilaian independen yang dinamakan audit internal dengan tujuan membantu manajemen organisasi dalam memberikan pertanggung jawaban yang efektif.

3. Auditor pajak

Auditor pajak bertugas memeriksa ketaatan wajib pajak yang diaudit terhadap undang-undang yang berlaku.

4. Auditor pemerintah

Auditor pemerintah dipekerjakan oleh berbagai kantor pemerintah. Tugas auditor pemerintah adalah memeriksa kewajaran informasi keuangan yang disusun oleh instansi pemerintahan. Disamping itu, audit juga dilakukan untuk menilai efisiensi dan efektifitas serta ekonomisasi operasi program dan penggunaan barang milik pemerintah. Audit ini dapat dilakukan oleh Badan pemeriksa Keuangan (BPK) atau Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Pengelompokkan jenis audit ini untuk menentukan sasaran audit yang akan dilaksanakan pada tiap-tiap organisasi oleh auditor. Sehingga hasil pengauditan akan memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan berbagai pihak yang berkepentingan.

2.2.2 Audit Internal

2.1.2.1 Definisi Audit Internal

Pertama kali audit internal diperkenalkan oleh *Institute of Internal Audit (IIA)* sebagai ikatan internal auditor di Amerika yang dibentuk pada tahun 1941. Pada tahun 1978 *Board of Directors IIA* (Tunggal, 2011) mengeluarkan definisi audit internal sebagai berikut :

Internal auditing is an independent appraisal function established within organization to examine and evaluate its activities as a service to the organization.

Audit internal adalah fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam perusahaan untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas-aktivitasnya sebagai jasa yang diberikan kepada perusahaan.

Pada 2009 , *Board of Directors IIA* memberikan definisi audit internal sebagai berikut :

Internal Auditing is an independent objectives assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization's operatives. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve effectiveness of risk management, control and governance process.

Audit Internal adalah aktivitas independen, keyakinan obyektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit

tersebut membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menetapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan pengendalian dan pengelolaan organisasi. Kata kunci yang membangun definisi tersebut adalah:

- a. *Independent*
- b. *Objective assurance* (Obyektivitas)
- c. *Consulting activity* (Konsultasi)
- d. *Add Value* (Nilai tambah)
- e. *Helping* (Membantu)
- f. *Improve* (Meningkatkan)

Pelaksanaan audit internal dilaksanakan secara independen dan objektif yang artinya tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun dan tidak dapat dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan yang diaudit. Hasil audit yang diperoleh dari pelaksanaan audit internal secara independen dan objektif tersebut akan dapat diandalkan oleh para pengguna informasi.

Auditor internal merupakan profesi yang dinamis dan terus-menerus berkembang . Audit internal selalu mengantisipasi perubahan dalam lingkungan operasinya dan beradaptasi terhadap perubahan dalam struktur organisasi, proses, dan teknologi.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan perbedaan antara definisi audit internal yang lama dengan definisi audit internal yang baru,yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan Definisi Audit Internal

Definisi Lama	Definisi Baru
Fungsi penilaian independen	Aktivitas konsultasi dan keyakinan obyektif yang dikelola secara independen.
Memeriksa dan mengevaluasi aktivitas-aktivitasnya sebagai jasa yang diberikan kepada perusahaan	Dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi
Membantu anggota organisasi dalam pelaksanaan tanggung jawab mereka secara efektif.	Membantu organisasi mencapai tujuannya.
Meningkatkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang masuk akal.	Mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan pengendalian dan pengelolaan organisasi.

2.1.2.2 Tujuan dan Lingkup Audit Internal

Audit internal merupakan suatu fungsi penilai independen yang dibentuk dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatan sebagai jasa bagi organisasi yang bertujuan untuk membantu anggota organisasi dalam melaksanakan

tanggung jawabnya secara efektif. Dalam pencapaian tujuan ini, audit internal menyediakan analisa, penilaian, rekomendasi, konsultasi, dan informasi mengenai kegiatan yang telah diaudit. Tujuan audit internal termasuk meminimalkan risiko dan mempromosikan tata kelola perusahaan yang efektif dan mengendalikan seluruh organisasi dengan biaya yang wajar

Tujuan, wewenang dan tanggung jawab audit internal biasanya diresmikan dalam sebuah dokumen (piagam). Piagam tersebut biasanya dibuat sesuai dengan kebutuhan organisasi dan harus menjelaskan tentang tujuan departemen audit internal, menentukan ruang lingkup pekerjaan dan menyatakan bahwa auditor internal tidak memiliki wewenang atau tanggung jawab atas kegiatan yang mereka audit.

Sawyer (2003) menyatakan definisi berikut ini untuk menggambarkan ruang lingkup audit internal modern yang luas dan tak terbatas :

Audit internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan control yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan, (2) resiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi, (3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bias diterima bias diikuti, (4) criteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi, (5) sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis dan, (6) tujuan organisasi telah dicapai secara efektif- semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawab secara efektif.

Menurut Lawrance (2003) dalam Marisa (2011) lingkup audit internal modern luas dan tak terbatas sebagai sebuah penilaian yang sistematis dan obyektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan pengendalian yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah:

1. Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan
2. Risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi
3. Peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti
4. Kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi
5. Sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis
6. Tujuan organisasi telah dicapai secara efektif

Menurut Efendi (2006) ruang lingkup atau cangkupan pekerjaan internal audit adalah seluas fungsi manajemen, sehingga cangkupannya meliputi bidang finansial dan non finansial, yaitu :

1. Audit Finansial

Audit finansial merupakan jenis audit yang lebih berorientasi (*focus*) pada masalah keuangan. Sasaran audit keuangan adalah kewajaran atas laporan keuangan yang telah disajikan manajemen. Pada saat ini orientasi internal auditor tidak pada masalah audit keuangan saja namun titik berat lebih difokuskan pada audit operasional pada perusahaan.

2. Audit Operasional

Istilah lain audit operasional adalah audit manajemen (*management audit*) atau audit kinerja (*performance audit*). Sasaran audit operasional adalah penilaian masalah efisiensi, efektifitas dan ekonomis.

3. *Compliance* Audit

Audit ketaatan atau kepatuhan (*compliance audit*) adalah suatu audit yang bertujuan untuk menguji apakah pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku.

4. *Fraud* Audit

Audit kecurangan (*fraud audit*) adalah audit yang ditujukan untuk mengungkap adanya kasus yang berindikasi korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) yang merugikan perusahaan maupun negara dan menguntungkan pribadi maupun kelompok (organisasi) atau pihak ketiga.

2.1.2.3 Fungsi dan Tanggung Jawab Auditor Internal

Saat ini fungsi auditor internal dalam suatu perusahaan semakin diperlukan, terutama pada perusahaan yang memiliki skala operasi yang luas dan besar. Di dalam tugasnya fungsi auditor internal harus sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Fungsi perencanaan, yang merupakan perencanaan operasi melalui saluran manajemen yang sah yang meliputi rencana jangka panjang maupun jangka pendek sesuai dengan tujuan perusahaan.
2. Fungsi pengawasan, termasuk pengembangan testing dan perbaikan kelayakan yang berarti dengan membandingkan standar dengan hasil pekerjaan dan membantu pimpinan dalam menetapkan kesesuaian antara hasil pekerjaan dan

membantu pimpinan dalam menetapkan kesesuaian antara hasil yang nyata dengan standar.

3. Fungsi pelaporan, yang meliputi penyajian interpretasi dan analisa data keuangan bagi pimpinan dan menekankan penilaian data dan referensi perusahaan serta tujuan dari metode bagian-bagian. Pengaruh eksternal dan kelayakan penyajian laporan kepada pihak ketiga seperti pemerintah, pemilik kreditur-kreditur, langganan, masyarakat dan pihak-pihak lain.
4. Fungsi akuntansi, termasuk pembentukan perusahaan dan akuntansi umum, akuntansi biaya dengan sistem dan metode yang mencakup rancangan dan pembentukan serta pemeliharaan semua buku-buku catatan transaksi keuangan yang objektif dan menyesuaikannya dengan prinsip-prinsip akuntansi dengan audit internal yang baik.
5. Fungsi lain-lain, termasuk pemberian nasehat perpajakan, memperbaiki sistem dan prosedur serta internal audit.

Berdasarkan fungsi-fungsi di atas dapat diketahui bahwa internal auditor harus mampu menilai dan mengevaluasi apa yang telah dicapai manajemen serta mampu mendeteksi dan mengantisipasi kelemahan yang mungkin terjadi di masa depan. Auditor internal juga harus melakukan pengawasan berbagai tingkat kegiatan dalam manajemen.

Kepala departemen audit internal harus mengatur aktivitas audit internal secara efektif untuk memberikan nilai tambah pada perusahaan. Menurut Guy,dkk (2003) kepala departemen audit internal bertanggung jawab menentukan :

1. Pelaksanaan pekerjaan audit telah mencapai tujuan umum dan tanggung jawab sebagaimana ditetapkan oleh manajemen dan dewan direksi.
2. Sumber daya di departemen audit internal telah dikelola dengan baik.
3. Pekerjaan audit yang dilakukan sesuai dengan *Standards for the Professional Practice of Internal Auditing*.

Institute of Internal Auditor menyebutkan bahwa aktivitas audit internal terdiri atas :

- a. Perencanaan
- b. Komunikasi dan persetujuan
- c. Manajemen sumber daya
- d. Kebijakan dan prosedur
- e. Koordinasi
- f. Pelaporan kepada manajemen senior dan dewan komisaris

2.1.2.4 Audit Internal dan Audit Eksternal

Audit internal berbeda dengan audit eksternal, perbedaan mendasar keduanya terletak pada ruang lingkupnya dimana audit eksternal memiliki fokus yang sempit sedangkan audit internal memiliki ruang lingkup yang komprehensif. Menurut Mulyadi (2002) ada beberapa perbedaan auditor internal dan auditor eksternal , yaitu:

Tabel 2.2
Perbedaan Auditor Internal dan Eksternal

Auditor Internal	Auditor Eksternal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merupakan karyawan perusahaan atau bisa saja merupakan entitas independen ▪ Melayani kebutuhan organisasi, meskipun fungsinya harus dikelola oleh perusahaan. ▪ Fokus pada kejadian-kejadian di masa depan dengan mengevaluasi control yang dirancang untuk meyakinkan pencapaian tujuan organisasi. ▪ Langsung berkaitan dengan pencegahan kecurangan dalam segala bentuknya atau perluasan dalam setiap aktifitas yang ditelaah. ▪ Independen terhadap aktifitas yang diaudit, tetapi siap sedia untuk menanggapi kebutuhan dan keinginan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merupakan orang yang independen diluar perusahaan ▪ Melayani pihak ketiga yang memerlukan informasi keuangan yang dapat diandalkan . ▪ Fokus pada ketepatan dan kemudahan pemahaman dari kejadian-kejadian masa lalu yang dinyatakan dalam laporan keuangan. ▪ Sekali-sekali memperhatikan pencegahan dan pendeteksian kecurangan secara umum namun akan memberikan perhatian lebih bila kecurangan tersebut akan mempengaruhi laporan keuangan secara material. ▪ Independen terhadap manajemen dan dewan direksi baik dalam kenyataan maupun secara mental.

<p>dari semua tingkatan manajemen.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menelaah aktifitas secara terus-menerus. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menelaah catatan-catatan yang mendukung laporan keuangan secara periodik-biasanya sekali setahun.
---	---

Menurut Hall dan Singleton (2007) para auditor internal melakukan berbagai jenis aktivitas atas nama perusahaan, termasuk melakukan audit keuangan, mempelajari ketaatan suatu operasi terhadap kebijakan perusahaan, mengkaji ketaatan perusahaan terhadap kewajiban hukum, mengevaluasi efisiensi operasional, mendeteksi dan mengejar pelaku penipuan dalam perusahaan serta melakukan audit teknologi informasi. Seorang auditor internal berhubungan dengan para auditor yang bekerja untuk perusahaan. Para auditor ini sering kali memiliki sertifikat (*Certified Internal Auditor-CIA*) sebagai auditor internal atau auditor sistem informasi bersertifikat (*Certified Information System Auditor-CISA*).

Aktivitas audit internal harus menerapkan program pemastian kualitas dan peningkatan (QAIP - *Quality Assurance and Improvement Program*). Secara umum program tersebut dilakukan untuk memastikan beberapa hal pokok, yaitu:

1. Kesesuaian aktivitas audit internal dengan kode etik, definisi, dan standar audit internal yang berlaku umum
2. Efisiensi dan efektivitas aktivitas audit internal
3. Mengidentifikasi peluang-peluang untuk perbaikan dan peningkatan

Di dalam standar QAIP tersebut juga diatur bagaimana dan siapa yang melakukan penilaian terhadap aktivitas audit internal. Program tersebut dilakukan melalui review internal dan review eksternal. Review internal dilakukan secara terus menerus sebagai bagian yang terintegrasi dengan proses manajemen aktivitas audit internal. Selain itu review internal juga dilakukan secara berkala, baik oleh personil di dalam aktivitas audit internal sendiri atau personil lainnya di dalam organisasi yang menguasai kerangka profesional praktik audit internal. Sedangkan review eksternal dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam lima tahun oleh pihak-pihak independen di luar organisasi dengan kompetensi dan prosedur yang diatur oleh kerangka profesional praktik audit internal.

2.1.2 Piagam Unit Audit Internal

Definisi dari piagam audit internal menurut The Institute Internal Auditor dalam bukunya yang berjudul International Professional Practices Framework adalah sebagai berikut:

- a. *The Internal Audit Role within the organization*
- b. *The authority to access records, personnel and other information relevant to the performance of internal audits*
- c. *The scope of the internal Auditing services*

Pengertian lain tentang piagam audit internal berasal dari Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal yang menerbitkan buku standar profesi audit internal melalui yayasan pendidikan internal audit menjelaskan definisi dari Piagam Audit Internal sebagai berikut :

Charter merupakan dokumen yang secara formal mengakui pembentukan suatu fungsi internal (SPI). Dokumen ini juga secara formal menyatakan tujuan dan misi yang akan dicapai SPI. Charter dapat dipandang sebagai

kontrak antara SPI dengan direksi dan komisaris (komite audit), yang memberi wewenang kepada SPI untuk memulai pekerjaan auditing dalam perusahaan. Audit Charter menetapkan hak kepala SPI dan para staf auditor untuk memeriksa setiap bagian dalam organisasi dan melihat berbagai asset dan dokumen perusahaan.

Piagam unit audit internal merupakan hal yang esensial bagi unit audit internal dalam suatu organisasi baik di sector swasta maupun pada sektor pemerintahan karena menetapkan kedudukan dan peranan audit internal dalam suatu organisasi. Tujuan utama piagam audit internal adalah untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai aturan, kebijakan, prosedur dan sistem dalam organisasi.

Piagam Unit Audit Internal untuk perusahaan yang tercatat pada BEI ditetapkan dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK nomor KEP-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008. Piagam audit internal adalah dokumen formal yang mendefinisikan tujuan kegiatan audit internal, wewenang, dan tanggung jawab dalam rangka meningkatkan efektifitas manajemen risiko dan tata kelola emiten dan perusahaan publik.

Pembentukan dan pedoman penyusunan Piagam Unit Audit Internal merupakan peraturan baru yang dibuat dalam rangka meningkatkan efektifitas manajemen risiko dan tata kelola emiten dan perusahaan publik. Dengan terbentuknya unit audit internal maka diharapkan terjadi peningkatan nilai serta perbaikan operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara

mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

IIA menjelaskan lebih lanjut mengenai tujuan, wewenang, dan tanggung jawab dalam International Standards for The Professional Practice of Internal Auditing (standard 1000) yang harus dituangkan dalam piagam audit internal ini, sebagai berikut:

1. Menyediakan suatu piagam audit internal yang formal dan tertulis sangat penting dalam manajemen aktivitas audit internal. Piagam audit internal mengandung pernyataan pengakuan untuk direview dan diterima oleh manajemen serta untuk disetujui, sebagaimana didokumentasikan dalam risalah, oleh Dewan komisaris. Piagam ini juga memfasilitasi penilaian secara periodik kecukupan tujuan, wewenang, dan tanggung jawab aktivitas audit internal yang menetapkan peran aktivitas audit internal. Piagam audit internal menyediakan perjanjian formal dan tertulis dengan manajemen dan dewan komisaris tentang kegiatan audit internal organisasi.
2. Kepala audit internal bertanggung jawab untuk secara periodik menilai apakah tujuan, wewenang, dan tanggung jawab aktivitas audit internal, sebagaimana didefinisikan dalam piagam audit internal, tetap memadai untuk memungkinkan aktivitas audit internal mencapai tujuannya. Kepala audit internal juga bertanggung jawab untuk mengomunikasikan hasil penilaian ini kepada manajemen senior dan dewan komisaris.

Aktivitas audit internal dikelola secara efektif apabila:

1. Hasil dari penugasan aktivitas audit internal mencapai tujuan dan tanggung jawab yang ada di dalam piagam audit internal.
2. Aktivitas audit internal sesuai dengan definisi audit internal dan standar.
3. Orang-orang yang merupakan bagian dari aktivitas audit internal menunjukkan kesesuaiannya dengan kode etik dan standar.

Divisi Audit Internal mengkomunikasikan Piagam Audit Internal kepada semua lapisan karyawan yang ada di perusahaan untuk mendukung efektifitas tugasnya. Bagi divisi audit internal Piagam Audit Internal yang telah disetujui direksi dan dewan komisaris menjadi acuan dalam melaksanakan seluruh kegiatannya.

2.1.3 Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas merujuk pada jumlah aktivitas maupun subsistem pada organisasi. Kompleksitas bisa diukur melalui 3 (tiga) diferensiasi yaitu vertikal, horizontal dan spasial, yaitu sebagai berikut :

1. Diferensiasi vertikal.

Diferensiasi vertikal yaitu semakin banyak tingkatan yang ada antara manajemen puncak dengan bagian operasional, organisasi tersebut semakin kompleks.

2. Diferensiasi horisontal

Diferensiasi horizontal adalah jumlah jenis pekerjaan satu departemen yang ada pada organisasi. Semakin banyak jumlah pekerjaan yang ada pada suatu

organisasi yang membutuhkan pengetahuan dan keahlian khusus, maka semakin tinggi kompleksitas horisontal pada organisasi tersebut.

3. Diferensiasi spasial

Diferensiasi spasial adalah jumlah daerah dari keberadaan organisasi secara fisik. Dengan meningkatnya diferensiasi spasial ini maka semakin tinggi pula kompleksitasnya.

Menurut Robertson (2004) kompleksitas perusahaan dapat dilihat dari kompleksitas cabang dan kompleksitas sistem yang dimiliki. Semakin besar jumlah cabang perusahaan maka kompleksitas perusahaan tersebut makin tinggi.

Menurut Carcello et al.(2005) dan Wallace dan Kreutzfeldt (1991) dalam Sarens dan Abdolmohammadi (2007) menemukan bukti bahwa perusahaan yang terdesentralisasi memiliki kecenderungan lebih besar untuk membentuk sebuah fungsi audit internal. Dengan demikian ,salah satu factor yang diduga berpengaruh terhadap ukuran fungsi audit internal adalah kompleksitas perusahaan.

Menurut Keputusan Ketua Bapepam-LK nomor KEP-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008), jumlah auditor internal dalam unit audit internal disesuaikan dengan besaran dan tingkat kompleksitas kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik dan paling kurang terdiri dari satu orang auditor internal. Oleh karena itu kompleksitas perusahaan merupakan salah satu pertimbangan bagi manajemen untuk menentukan jumlah auditor internalnya.

Oleh karena itu, hipotesis yang dapat diajukan adalah :

Hipotesis 1 : Kompleksitas perusahaan diduga berpengaruh secara signifikan terhadap ukuran fungsi audit internal.

2.1.4 Penyebaran Kepemilikan

Menurut Sugiarto (2009) kepemilikan merujuk pada kekuasaan untuk melakukan kontrol dalam suatu perusahaan yang berimplikasi adanya kapasitas untuk menetapkan kebijakan dan tindakan pada perusahaan. Kontrol diukur dengan persentase kepemilikan saham dari individu maupun kelompok pemegang saham. Semakin besar persentase kepemilikan maka kontrol pada perusahaan akan semakin besar sehingga akan berpengaruh pada kebijakan yang akan diambil perusahaan.

Menurut Diana dan Irianto (2008) penyebaran kepemilikan menunjukkan seberapa besar hak suara yang mampu menentukan kebijakan arah perusahaan terkonsentrasi pada pihak atau kelompok. Kepemilikan merupakan sumber kekuasaan yang bisa digunakan untuk mendukung atau menentang manajemen perusahaan. Pada saat kepemilikan perusahaan terlalu menyebar inisiatif pemilik untuk mengontrol manajer akan rendah.

Menurut DeFond (1992) dan Francis dan Wilson (1988) dalam Sarens dan Abdolmohammadi (2007) telah membahas pentingnya dilakukan pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Secara umum semakin tersebar kepemilikan perusahaan maka semakin tinggi perbedaan preferensi antara manajemen dan pemilik

dan semakin berkurang perhatian pemilik atas tindakan manajemen. Kurangnya perhatian pemilik atas tindakan manajemen menjadikan semakin tinggi kebutuhan pemilik (dalam hal ini diwakili oleh dewan komisaris) untuk mendapatkan informasi dari fungsi audit internal perusahaan.

Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Dengan adanya pengawasan dari pihak luar perusahaan maka pihak manajemen dituntut harus mampu untuk menunjukkan kinerja yang baik, karena jika kinerja pihak manajemen baik maka pemegang saham akan mendukung keberadaan manajemen. Upaya pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan memberikan informasi perkembangan dan kondisi perusahaan. Manajemen sebagai penyedia informasi dituntut untuk menyajikan informasi secara relevan dan tepat waktu.

Oleh karena itu, hipotesis yang dapat diajukan adalah :

Hipotesis 2 : Penyebaran kepemilikan diduga berpengaruh secara signifikan terhadap ukuran fungsi audit internal.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili besarnya ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan,

dan kapitalisasi pasar. Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) besarnya perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pola ukuran perusahaan tersebut.

Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Hal ini membuat berbagai kebijakan perusahaan besar akan memberikan dampak yang besar terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga perusahaan tersebut harus melaporkan kondisinya lebih akurat.

Semakin besar perusahaan maka internal kontrol yang harus dilakukan manajemen akan semakin ketat dan semakin besar karena lingkup pengendaliannya juga besar. Menurut Chow (1982) dan Abdel-Khalik (1993) dalam Sarens dan Abdolmohammadi (2007) adanya kebutuhan yang lebih bagi perusahaan besar akan audit internal. Sebagai contoh, Abdel-Khalik (1993) dalam Sarens dan Abdolmohammadi (2007) menunjukkan bahwa lebih sulit bagi manajemen puncak di perusahaan besar untuk mengawasi perusahaannya, sehingga perlu dibentuk audit internal untuk mengkompensasi kehilangan kontrol tersebut.

Oleh karena itu, hipotesis yang dapat diajukan adalah :

Hipotesis 3 : Ukuran perusahaan diduga berpengaruh secara signifikan terhadap ukuran fungsi audit internal.

2.1.6 Tingkat Pelaporan

Hirarki adalah alat yang paling mudah untuk memahami masalah yang kompleks dimana masalah tersebut diuraikan ke dalam elemen-elemen yang saling berhubungan, menyusun elemen-elemen tersebut secara hirarkis dan akhirnya melakukan penilaian atas elemen-elemen tersebut sekaligus menentukan keputusan mana yang akan diambil. Tingkat hirarki juga secara langsung menggambarkan jumlah tingkat pelaporan dari suatu perusahaan. Hirarki adalah sistem yang tingkatan-tingkatan (*levels*) keputusannya berstatifikasi dengan beberapa elemen keputusan pada setiap tingkatan keputusan. Secara umum hirarki dapat dibagi dua jenis (Permadi, 1992), yaitu:

1. Hirarki struktural, menguraikan masalah yang kompleks diuraikan menjadi bagian-bagiannya atau elemen-elemennya menurut ciri atau besaran tertentu seperti jumlah, bentuk, ukuran atau warna.
2. Hirarki fungsional , menguraikan masalah yang kompleks menjadi bagian-bagiannya sesuai hubungan essensialnya Misalnya masalah pemilihan pemimpin dapat diuraikan menjadi tujuan utama yaitu mencari pemimpin, kriteria pemimpin yang sesuai dan alternatif pemimpin-pemimpin yang memenuhi syarat. Penyusunan hirarki atau struktur keputusan dilakukan untuk menggambarkan elemen sistem atau alternatif keputusan yang teridentifikasi

Jika dalam suatu organisasi atau perusahaan memiliki sedikit tingkatan hirarki yang berarti sedikit tingkatan pelaporannya umumnya pengendalian dilakukan

dengan cara pengawasan langsung. Namun jika perusahaan memiliki tingkatan hirarki yang banyak dan berlapis dimana tingkat pelaporan juga semakin tinggi maka akan semakin sulit untuk mengontrol dan mengendalikannya.

Menurut Williamson dan Ouchi dalam Sarens dan Abdolmohammadi (2007) menurunnya kemampuan pengamatan dalam hirarki dapat menyebabkan lepas kendali. Terjadinya lepas kendali ini disebabkan karena tiga faktor. Pertama kemampuan mengamati tindakan bawahan menurun karena rantai komando semakin banyak. Kedua, semakin panjang rantai komando, semakin besar kemungkinan bahwa komunikasi akan menjadi terdistorsi. Ketiga, komunikasi kebawah melalui rantai komando melewati beberapa filter.

Oleh karena itu, hipotesis yang dapat diajukan adalah :

Hipotesis 4 : Jumlah tingkat pelaporan diduga berpengaruh secara signifikan terhadap ukuran fungsi audit internal.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya mengenai ukuran fungsi audit internal dilakukan oleh Sarens dan Abdolmohammadi (2007) dengan menggunakan sampel sebanyak 73 perusahaan yang ada pada *Belgian Institute of Internal Auditors* (HABEL). Variabel independen yang digunakan adalah penyebaran kepemilikan, kepemilikan manajemen, *leverage*, ukuran perusahaan, tingkat pelaporan dan kompleksitas perusahaan. Hasil penelitian ini ada tiga variabel yang memiliki pengaruh signifikan

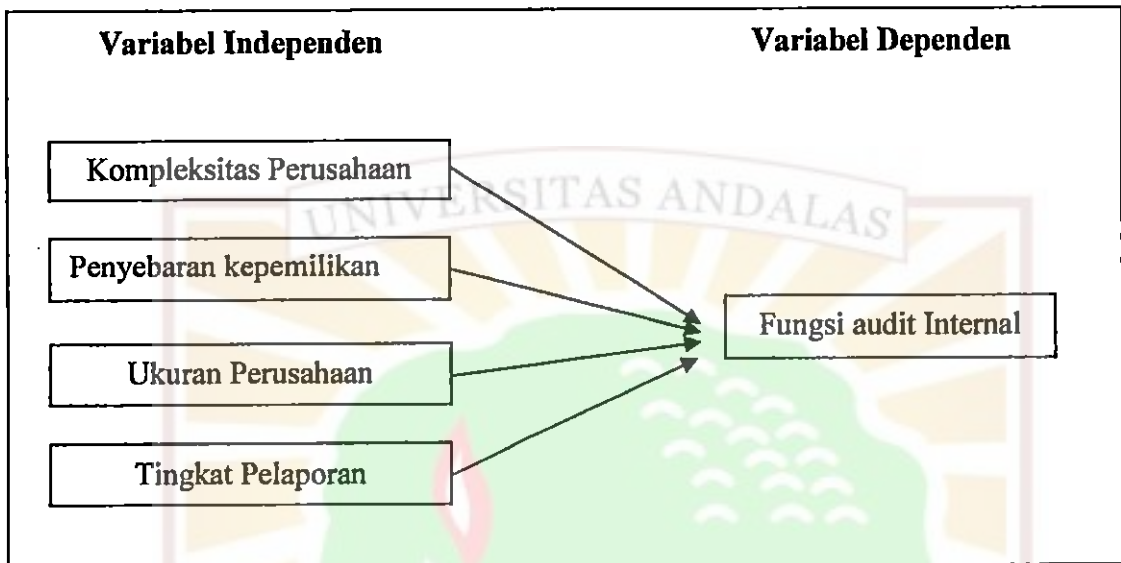
terhadap ukuran fungsi audit internal yaitu penyebaran kepemilikan, ukuran perusahaan dan tingkat pelaporan. Sedangkan variabel kepemilikan manajemen, *leverage*, dan kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ukuran fungsi audit internal.

Penelitian berikutnya juga dilakukan oleh Sarens dan Abdolmohammadi (2011) dengan menggunakan sampel sebanyak 73 perusahaan yang ada pada *Belgian Institute of Internal Auditors* (HABEL). Variabel independen yang digunakan adalah penyebaran kepemilikan, kepemilikan manajemen, *leverage*, proporsi dewan komisaris independen, aktivitas komite audit dan lingkungan kontrol. Hasil penelitian ada tiga variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ukuran fungsi audit internal yaitu kepemilikan manajemen, proporsi dewan komisaris independen dan lingkungan kontrol. Sedangkan variabel penyebaran kepemilikan, *leverage*, dan aktivitas komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ukuran fungsi audit internal.

2.3 Kerangka Pemikiran

Adapun hubungan antara variabel independen (kompleksitas perusahaan, penyebaran kepemilikan, ukuran perusahaan dan tingkat pelaporan) dengan variabel dependen (ukuran fungsi audit internal) dapat ditunjukkan dengan kerangka pemikiran teoritis yang disajikan dalam gambar berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Obyek penelitian dilakukan terhadap semua perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010. Variabel yang diuji meliputi ukuran fungsi audit internal, kompleksitas perusahaan, penyebaran kepemilikan, ukuran perusahaan dan tingkat pelaporan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2010. Sedangkan yang diambil sebagai sampel adalah seluruh perusahaan yang telah memiliki fungsi audit internal dan yang mempublikasikan laporan tahunannya.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Uma Sekaran, 2006). Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut

- 1) Perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum 1 Januari 2010.

- 2) Perusahaan memiliki unit audit internal dan mencantumkan jumlah karyawan unit audit internalnya.
- 3) Menerbitkan annual report selama tahun pengamatan dan menampilkan data-data yang dibutuhkan selama periode tersebut.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel dependen : Ukuran Fungsi Audit Internal

Pengukuran fungsi audit internal yang dalam hal ini adalah proporsi jumlah karyawan unit audit internal terhadap jumlah keseluruhan karyawan perusahaan . dengan demikian variable ini akan diukur dengan cara membagi jumlah karyawan unit audit internal dengan jumlah karyawan perusahaan secara keseluruhan.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Kompleksitas perusahaan

Perusahaan yang terdesentralisasi memiliki kecenderungan lebih besar untuk membentuk sebuah fungsi audit internal. Kompleksitas Perusahaan diukur dengan jumlah cabang yang dimiliki perusahaan.

3.3.2.2 Penyebaran kepemilikan

Penyebaran kepemilikan menunjukkan seberapa besar hak suara yang mampu menentukan kebijakan arah perusahaan terkonsentrasi pada pihak atau

kelompok. Penyebaran kepemilikan diukur dengan cara membagi kepemilikan individu terbesar dengan jumlah keseluruhan saham yang beredar.

3.3.2.3 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, jumlah penjualan, jumlah karyawan, kapitalisasi pasar dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan diukur dengan *natural logaritma* total asset perusahaan

3.3.2.4 Tingkat pelaporan,

Tingkat pelaporan diukur dengan jumlah tingkat hirarki organisasi perusahaan mulai dari manajer puncak sampai ke tingkat manajer paling bawah

3.4 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh dari berbagai literatur yang berkaitan dengan objek penelitian yang datanya di publikasikan secara umum. Alasan menggunakan data sekunder dengan pertimbangan bahwa data ini mudah untuk diperoleh dan memiliki waktu yang lebih luas. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan dari

perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 yang telah dipublikasikan yang sumber utamanya dari *website* resmi *Indonesia Stock Exchange* yaitu www.idx.co.id.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan tahunan perusahaan, meliputi data mengenai:

- a. Jumlah cabang yang dimiliki
- b. Jumlah kepemilikan individu saham terbesar
- c. Jumlah saham keseluruhan
- d. Total asset
- e. Jumlah pelaporan / tingkat hirarki perusahaan
- f. Jumlah karyawan keseluruhan
- g. Jumlah karyawan unit audit internal

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Dengan menggunakan statistik deskriptif maka dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Secara teoritis model yang digunakan dalam penelitian ini akan menghasilkan parameter praduga yang sah apabila dipenuhi asumsi normalitas dan tidak terjadi multikolenieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Duwi Priyatno (2010:71) menjelaskan tentang uji asumsi kalsik sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametric, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak terdistribusi dengan normal maka metode alternative yang dapat digunakan adalah statistic non parametric. Pengujian biasanya menggunakan uji *Lilliefors* dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah terjadinya hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam

model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bias digunakan diantaranya :

- a. Dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi
- b. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2)
- c. Dengan melihat nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index*

Pada penelitian ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Jika VIF lebih besar dari 5, maka variable tersebut mempunyai persoalan dengan variable bebas lainnya.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah terjadinya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya masalah heterokedastisitas.

Ada beberapa metode pengujian yang bias digunakan di antaranya, yaitu Uji *Spearman's rho*, Uji *Glejser*, Uji *Park*, dan melihat pola grafik regresi. Penelitian ini akan menggunakan Uji *Glejser*, yaitu dengan melihat nilai signifikansi dari semua variabel. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 berarti tidak ditemukan masalah heterokedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif. Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 ,$$

dimana :

Y adalah ukuran fungsi audit internal

α adalah konstanta

β_1 s/d β_4 adalah koefisien regresi

X_1 adalah kompleksitas perusahaan

X_2 adalah penyebaran kepemilikan

X_3 adalah ukuran perusahaan

X_4 adalah tingkat pelaporan

Pengujian yang berkaitan dengan analisis regresi linier berganda antara lain :

a. Uji Parsial (Uji T)

Merupakan pengujian hubungan regresi secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel kompleksitas perusahaan, penyebaran kepemilikan, ukuran perusahaan dan tingkat pelaporan terhadap ukuran fungsi audit internal secara parsial dapat dilihat dari besarnya t test atau besarnya $\text{sig } t$. Apabila besarnya $\text{sig } t$ lebih besar dari tingkat α yang digunakan, maka variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis yang diajukan ditolak oleh data. Tapi sebaliknya, apabila $\text{sig } t$ lebih kecil dari tingkat α ($\alpha = 0.05$) yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan didukung oleh data.

Taraf signifikan ditentukan sebesar 5% ($\alpha = 0.05$) Syarat untuk membuktikan hipotesa atau menolak H_0 yaitu :

1. Jika nilai signifikan $t < \alpha$ (5%) maka H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $t > \alpha$ (5%) maka H_a tidak diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Variabel Bersama (Uji F)

Kriteria mengenai penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditentukan sebagai berikut :

1. Jika probabilitas (P) $< 0,05$ pada tingkat kepercayaan tertentu dan taraf nyata yang dipilih, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti variabel independen secara agregat mempengaruhi ukuran fungsi audit internal secara signifikan.
2. Jika probabilitas (P) $> 0,05$ pada tingkat kepercayaan tertentu dan taraf nyata yang dipilih, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a ditolak, ini berarti variabel independen secara agregat tidak mempengaruhi ukuran fungsi audit internal secara signifikan.

c. Analisis Kolerasi Ganda (R) dan Determinasi (R^2)

Analisis kolerasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Menurut Sugiono (2007) dalam Priyatno (2010) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

Analisis determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variabel dependen. Sebaliknya, R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variabel dependen .

Adjusted R Square adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan. Menurut Santoso (2001) dalam Priyatno (2010) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel independen digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasinya. Sedangkan *Standard Error of the Estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data dari annual report dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan jumlah perusahaan yang menerbitkan annual report tahun 2010 dan memiliki unit audit internal adalah 371 perusahaan namun perusahaan yang mencantumkan jumlah karyawan unit audit internalnya hanya 31 perusahaan. Oleh karena itu total sampel yang diperoleh sebanyak 31 perusahaan,

Berdasarkan jumlah sampel yang diperoleh maka berikut nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel :

Tabel 4.1

**Daftar Perusahaan
yang Memenuhi Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2.	ATPK	ATPK Resources Tbk
3.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
4.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
5.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
6.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
7.	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
8.	BUMI	Bumi Resources Tbk
9.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10.	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk

11.	CTBN	Citra Tubindo Tbk
12.	DEWA	Darma Henwa Tbk
13.	DILD	Intiland Development Tbk
14.	EPMT	Enseval Putra Megatrading Tbk
15.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
16.	FISH	FKS Multi Agro Tbk
17.	HADE	HD Capital Tbk Tbk
18.	IDKM	Indosiar Karya Media Tbk
19.	JSMR	Jasa Marga Tbk
20.	KARK	Dayaindo Resources International Tbk
21.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
22.	MYOR	Mayora Indah Tbk
23.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
24.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
25.	PTPP	PP (Persero) Tbk
26.	PWSI	Panca Wiratama Sakti Tbk
27.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
28.	SRSN	Indo Acidatama Tbk
29.	TINS	Timah (Persero) Tbk
30.	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk
31.	TSCP	Tempo Scen Pacific Tbk

Hasil pengujian dan pembahasan hasil penelitian ini disajikan secara deskriptif. Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data.

Data mengenai pengukuran variabel ukuran fungsi audit internal, kompleksitas perusahaan, penyebaran kepemilikan, ukuran perusahaan dan tingkat pelaporan dari 31 perusahaan sampel tersebut dapat dilihat dalam lampiran. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan melihat asumsi klasik dan persyaratan yang dipenuhi dalam penelitian ini. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan komputer melalui program *Excel* dan *SPSS for Windows*.

4.2 Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

Perhitungan statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik dari sampel penelitian yang digunakan atau dianalisis lebih lanjut. Pengolahan data dengan menggunakan program SPSS *for windows* versi 15.0. Hasil statistik deskriptif sampel disajikan secara ringkas dalam tabel berikut.

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Ukuran Fungsi Audit Internal	.0061	.00989	31
Kompleksitas Perusaaah	101.0000	357.15552	31
Penyebaran Kepemilikan	.0087	.02604	31
Ukuran Perusahaan	26.1758	8.32047	31
Tingkat Pelaporan	5.9032	1.83221	31

Variabel dependen ukuran fungsi audit internal yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,0061 atau 0,61 % dari total karyawan yang berarti jumlah karyawan unit audit internal pada perusahaan yang diteliti adalah 0,61 % dari total karyawannya dan standar deviasi sebesar 0,00989. Variabel independen kompleksitas perusahaan yang memiliki nilai rata-rata sebesar 101,0000 yang berarti perusahaan yang diteliti rata-rata memiliki jumlah cabang sebanyak 101 buah dan standar deviasi

sebesar 357,15552. Variabel penyebaran kepemilikan dengan rata-rata sebesar 0,0087 atau 0,87 % dari total saham yang berarti bahwa jumlah saham individual yang dimiliki pada perusahaan yang diteliti rata-rata sebesar 0,87 % dari total saham yang ada dan standar deviasi 0,02604. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 26,1758 yang berarti rata-rata natural logaritma total asset perusahaan sebesar 26,1758 dan standar deviasi sebesar 8,32047. Variabel tingkat pelaporan memiliki nilai rata-rata 5,9032 yang berarti bahwa jumlah tingkat pelaporan perusahaan yang diteliti rata-rata berjumlah 5,9032 tingkatan dan standar deviasi sebesar 1,83221. Semua variabel memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 31 sampel.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik uji normalitas. Pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik terhadap model regresi, meliputi uji multikolenieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji autokorelasi tidak dilakukan dikarenakan rentang waktu penelitian hanya satu tahun.

Tujuan dari pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel independen kompleksitas perusahaan, penyebaran kepemilikan, ukuran perusahaan dan tingkat pelaporan sebagai estimasi atas variabel dependen yaitu ukuran fungsi audit internal tidak bias. Dengan demikian, apabila tidak ada gejala asumsi klasik yaitu uji autokorelasi, uji multikolenieritas, dan uji heterokedastisitas dalam pengujian hipotesis dengan model yang digunakan, diharapkan dapat menghasilkan suatu model yang baik sehingga hasil analisisnya juga baik dan tidak bias.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi dengan normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode parametrik maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal sedangkan jika data tidak terdistribusi normal maka metode alternatif yang dapat digunakan adalah statistic nonparametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *Liliefors* dengan melihat nilai pada *Kolmogrov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dengan melihat nilai *Kolmogrov-Smirnov* dari variabel-variabel penelitian menunjukkan bahwa semua variabel berdistribusi normal (sig 2-tailed > 0,05).

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
	Kompleksitas Perusaah	Penyebaran Kepemilikan	Ukuran Perusahaan	Tingkat Pelaporan	Ukuran Fungsi Audit Internal	Unstandardized Residual
N	31	31	31	31	31	31
Normal Parameter Mean	101.0000	.0087	26.1758	5.9032	.0061	.0000000
Std. Deviation	357.15552	.02604	8.32047	1.83221	.00989	.00928164
Most Extreme Differences	Absolute	.469	.502	.363	.173	.377
	Positive	.469	.502	.197	.173	.377
	Negative	-.389	-.369	-.363	-.117	-.268
Kolmogorov-Smirnov Z	2.610	2.795	2.020	.962	2.101	.932
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.312	.000	.350

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Tabel 4.3 menunjukkan nilai sig 2-tailed dari variabel – variabel dalam penelitian ini yaitu kompleksitas perusahaan 0,000, penyebaran kepemilikan 0,000, ukuran perusahaan 0,001, tingkat pelaporan 0,312 dan ukuran fungsi audit internal 0,000. Berdasarkan hasil tersebut terdapat satu variabel yang memiliki nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu tingkat pelaporan dan tiga variabel lainnya kompleksitas perusahaan, penyebaran kepemilikan dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi kecil dari 0,05. Namun, data – data ini masih dikatakan berdistribusi normal karena dilihat secara residual besar dari 0,05 yaitu 0,350 sehingga penelitian dapat dilanjutkan .

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan *linear* yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi .Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Ada beberapa metode pengujian yang bias digunakan diantaranya :

- a. Dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi
- b. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2)
- c. Dengan melihat nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index*

Dalam pembahasan ini digunakan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Menurut Santoso (2001) dalam Priyatno (2010) umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variable tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Berikut disajikan tabel hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompleksitas Perusaaah	.937	1.067
	Penyebaran Kepemilikan	.978	1.023
	Ukuran Perusahaan	.937	1.067
	Tingkat Pelaporan	.978	1.023

a Dependent Variable: Ukuran Fungsi Audit Internal

Hasil pengujian statistik pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki VIF di bawah 5 dan nilai toleransinya di atas 0,1. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolenieritas pada variabel independen yang digunakan dalam model regresi tersebut.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Penelitian ini akan menggunakan Uji *Glejser*, yaitu dengan melihat nilai signifikansi dari semua variabel. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.004	.005		-.868	.393
	Kompleksitas Perusaaah	-5.3E-006	.000	-.322	-1.835	.078
	Penyebaran Kepemilikan	-.013	.038	-.060	-.350	.729
	Ukuran Perusahaan	.000	.000	.299	1.705	.100
	Tingkat Pelaporan	.001	.001	.344	2.006	.055

a. Dependent Variable: AbsUt

Dari table 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Maka, dapat dikatakan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heterokedastisitas.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antar dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu maupun bersama - sama, dilakukan beberapa uji signifikansi, yaitu uji T test, uji F test, dan analisis korelasi ganda (R) dan determinasi (R^2). Pengolahan dan perhitungan data menggunakan bantuan program *SPSS 15.00 for Windows*.

4.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (kompleksitas perusahaan, penyebaran kepemilikan, ukuran perusahaan dan tingkat pelaporan) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (ukuran fungsi audit internal). Dalam pengujian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan angka signifikan t dengan taraf signifikan, yang dalam penelitian ini sebesar 0,05. Bila angka signifikan t lebih kecil dari taraf signifikan, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sebaliknya bila angka signifikan t lebih besar dari taraf signifikan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil Uji T ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.6

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.004	.005		-.868	.393
	Kompleksitas Perusaaah	-5.3E-006	.000	-.322	-1.835	.078
	Penyebaran Kepemilikan	-.013	.038	-.060	-.350	.729
	Ukuran Perusahaan	.000	.000	.299	1.705	.100
	Tingkat Pelaporan	.001	.001	.344	2.006	.055

a. Dependent Variable: AbsUt

Persamaan regresi yang diperoleh berdasarkan hasil uji di atas adalah:

$$Y = -0,004 - 0,0000053 X1 - 0,013 X2 + 0,000 X3 + 0,001 X4 + e$$

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa semua variabel independen yang mempunyai nilai signifikan t lebih besar dari taraf signifikan (0,05) yaitu 0,078 , 0,729 , 0,100 dan 0,055.

4.4.1.1. Kompleksitas Perusahaan

Ho₁: (kompleksitas perusahaan diduga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ukuran fungsi audit internal)

Ha₁: (kompleksitas perusahaan diduga mempunyai pengaruh signifikan terhadap ukuran fungsi audit internal)

Uji signifikansi terhadap hipotesis pertama bila dilihat dari nilai signifikannya, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,078. Nilai signifikansi ini lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikannya 0,05 yang berarti bahwa kompleksitas perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ukuran fungsi audit internal pada taraf signifikansi 5%. Jadi dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak.

4.4.1.2. Penyebaran Kepemilikan

H_0 : (penyebaran kepemilikan diduga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ukuran fungsi audit internal)

H_a : (penyebaran kepemilikan diduga mempunyai pengaruh signifikan terhadap ukuran fungsi audit internal)

Uji signifikansi terhadap hipotesis kedua diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,729. Nilai signifikan ini lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikannya 0,05 yang berarti bahwa penyebaran kepemilikan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ukuran fungsi audit internal pada taraf signifikansi 5%. Jadi dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak.

4.4.1.3. Ukuran Perusahaan

H_0 : (ukuran perusahaan diduga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ukuran fungsi audit internal)

Ha₃ : (ukuran perusahaan diduga mempunyai pengaruh signifikan terhadap ukuran fungsi audit internal)

Uji signifikansi terhadap hipotesis ketiga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,100. Nilai signifikan ini lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikannya 0,05 yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ukuran fungsi audit internal pada taraf signifikansi 5%. Jadi dapat disimpulkan Ho₃ diterima dan Ha₃ ditolak.

4.4.1.4. Tingkat Pelaporan

Ho₄ : (tingkat pelaporan diduga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ukuran fungsi audit internal)

Ha₄ : (tingkat pelaporan diduga mempunyai pengaruh signifikan terhadap ukuran fungsi audit internal)

Uji signifikansi terhadap hipotesis keempat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,055. Nilai signifikan ini lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikannya 0,05 yang berarti bahwa tingkat pelaporan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ukuran fungsi audit internal pada taraf signifikansi 5%. Jadi dapat disimpulkan Ho₄ diterima dan Ha₄ ditolak.

4.4.2. Uji Variabel secara bersama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji F ditunjukkan oleh table berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	4	.000	2.187	.099 ^a
	Residual	.001	26	.000		
	Total	.001	30			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pelaporan, Kompleksitas Perusaaah , Penyebaran Kepemilikan , Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: AbsUt

Nilai signifikansi yang ditampilkan adalah sebesar 0,099. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variable kompleksitas perusahaan, penyebaran kepemilikan, ukuran perusahaan, dan tingkat pelaporan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap ukuran fungsi audit internal.

4.4.3. Analisis Kolerasi Ganda (R) dan Determinasi (R^2)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara

variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antar 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat sebaliknya jika nilai mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Hasil analisis kolerasi ganda (R) dan determinasi (R^2) ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Kolerasi Ganda (R) Dan Determinasi (R^2)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.346 ^a	.120	-.016	.00997	.120	.883	4	26	.488

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pelaporan, Kompleksitas Perusaaah , Penyebaran Kepemilikan , Uku

b. Dependent Variable: Ukuran Fungsi Audit Internal

Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada tabe 4.8 diatas. Berdasarkan *output* diperoleh angka R sebesar 0,346. Karena nilai korelasi berganda berada diantara 0,20 – 0,399, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara variable kompleksitas perusahaan, penyebaran kepemilikan, ukuran perusahaan, dan tingkat pelaporan terhadap ukuran fungsi audit internal .

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukan seberapa besar persentase variasi variabel

independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0 , maka tidak ada persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 sama dengan 1 , maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen yang digunakan dalam model sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) yang digunakan adalah nilai *Adjusted R Square* karena variabel independen dalam model regresi ini adalah empat variabel atau lebih dari dua variabel. Tabel 4.8 diatas menunjukkan angka *Adjusted R Square* sebesar -0,016 menunjukkan bahwa adanya hubungan negative .Tabel diatas menunjukkan angka *Adjusted R Square* sebesar 0,016 menunjukkan bahwa hanya 1,6 % dari total variasi dependen dapat dijelaskan oleh model yang disajikan. variabel kompleksitas perusahaan, penyebaran kepemilikan, ukuran perusahaan, dan tingkat pelaporan sebesar 1,6 % sedangkan sisanya 98,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk di dalam model penelitian.

Standard Error of the Estimate menunjukkan nilai sebesar 0,00997. Nilai ini berarti bahwa dari hasil regresi banyaknya kesalahan dalam memprediksi ukuran fungsi audit internal adalah 0,99%.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari faktor kompleksitas perusahaan, penyebaran kepemilikan, ukuran perusahaan dan tingkat pelaporan terhadap ukuran fungsi audit internal perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010 dengan sampel penelitian sebanyak 31 perusahaan. Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Dari hasil analisis data yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ukuran fungsi audit internal. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sarens dan Abdolmohammadi (2007).
2. Penyebaran kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ukuran fungsi audit internal. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sarens dan Abdolmohammadi (2007) yang menyatakan bahwa penyebaran kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap ukuran fungsi audit internal. Tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Sarens dan Abdolmohammadi (2011) menunjukkan hasil yang sama yaitu penyebaran kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ukuran fungsi audit internal.

3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap fungsi audit internal. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sarens dan Abdolmohammadi (2007) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap fungsi audit internal
4. Tingkat pelaporan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ukuran fungsi audit internal. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sarens dan Abdolmohammadi (2007) yaitu tingkat pelaporan berpengaruh secara signifikan terhadap fungsi audit internal.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh kompleksitas perusahaan, penyebaran kepemilikan, ukuran perusahaan dan tingkat pelaporan terhadap fungsi audit internal perusahaan. Meskipun demikian, penelitian ini masih mempunyai keterbatasan-keterbatasan antara lain:

1. Sampel penelitian yang digunakan hanya 31 perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 saja. Hal ini dikarenakan dalam mengumpulkan data, hanya 31 perusahaan tersebut yang memenuhi kriteria sampel.
2. Ukuran perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini tidak ada kriteria khusus untuk perusahaan besar dengan nilai total aktiva yang ditetapkan, sehingga batasan perusahaan yang besar dan perusahaan yang kecil masih kabur.

3. Penulis tidak memperhatikan kondisi ekonomi, politik yang terjadi di Indonesia atau melihat faktor internal perusahaan yang kemungkinan bisa mempengaruhi keakuratan sampel yang digunakan.

5.3 Implikasi Penelitian

1. Adanya bukti empiris bahwa kompleksitas perusahaan, penyebaran kepemilikan, ukuran perusahaan dan tingkat pelaporan tidak mempengaruhi ukuran fungsi audit internal yang dilakukan oleh perusahaan yang listing di BEI pada tahun 2010.
2. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi bank atau pun investor untuk memperhatikan pengaruh faktor – faktor selain kompleksitas perusahaan, penyebaran kepemilikan, ukuran perusahaan dan tingkat pelaporan yang mengindikasikan fungsi audit internal.

5.4 Saran

Dengan melihat keterbatasan yang dikemukakan diatas maka penulis menyadari tidak ada penelitian yang sempurna. Untuk itu saran-saran yang membangun untuk peneltian ini akan diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperbesar jumlah observasi penelitian dan memperpanjang periode pengamatan serta menambah variabel penelitian agar memperoleh hasil yang lebih baik.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A. And James Kloebecke. 2000. *"Auditing : an integrated Approach, 8'edition"*, Prentice Hall International. Inc, upper saddle River. New Jersey.
- Boynton, William C, Raymond N Johnson dan Wallter G Kell .2003. *" Modern Auditing"*. Edisi Ketujuh, Jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Diana, Devi Nurvida Avri dan Gugus Irianto. 2008. *"Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Sebaran Kepemilikan Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Ditinjau dari Teori Keagenan"*. Emisi vol 1. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Effendi, M Arief. 2009. *"The Power of Good Corporate Governance, Teori dan Implementasi"*. Jakarta : Salemba Empat.
- Effendi, M Arief. 2006 *"Perkembangan Profesi Internal Audit Abad 21"*, Seminar / Kuliah Umum. Universitas Internasional Batam.
- Guy, Dan M, C Wayne Aldermin, Alan J Winter. 2003. *"Auditing"*: Edisi kelima, Jilid 2 . Jakarta : Erlangga.
- Hall, James A and Tommie Singleton. 2007. *"Information Technology Auditing and Assurance"*. Jakarta: Salemba Empat
- Marisa, Elnanda Indah. 2011. *"Peranan Audit Internal dalam Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Padang)"*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. 2002. *"Auditing"* : Edisi Keenam, Jilid 1. Jakarta : Salemba Empat..
- Priyatno, Duwi. 2010. *"Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS"*. Yogyakarta: Media Kom
- Purwaningsih, akmalia, 2008. *"Peranan Internal Audit dalam Meningkatkan Penerapan Corporate Governance pada PT Indosat Tbk"*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Robertson,Ducan A .2004. “*Complexity of Corporation*”, Human Systems Management, Vol 23 Tahun 2004.

Sarens,Gerrit dan Ignace De Beelde.2006. “*The Relationship between Internal Audit and Senior Management: A Qualitative Analysis of Expectations and Perceptions*”. *International Journal of Auditing*, Volume 10 Tahun 2006, Blackwell Publishing Co.

Sarens, Gerrit and Mohammad J. Abdolmohammadi (2007), “*Agency Theory as a Predictor of the size of the Internal Audit Function in Belgian Companies*”, *International Journal of Auditing*.

Sarens, Gerrit and Mohammad J. Abdolmohammadi (2011), “*Monitoring Effects of the Internal Audit Function: Agency Theory versus other Explanatory Variables*”, *International Journal of Auditing*, Volume 15 Tahun 2011, Blackwell Publishing Co.

Sawyer, Lawrence B. 2003. “*Internal Auditing*”. Jakarta: Salemba Empat

Sekaran, Uma.2006.”*Research Method for Business – Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*”.Jakarta: Salemba Empat.

Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto. 2007. “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Voluntary Disclosure Terhadap Laporan Keuangan Tahunan*”. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek,dan Sipil) . Universitas Gunadarma.

Sugiarto, 2009. “ *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*”. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tunggal,Amin Wijaya.2011. “*Risk Based Auditing Konsep & Kasus*”. Jurnal auditor.

Wahyuni,Endang, 2010.” *Analisis Hubungan Kesesuaian Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Terhadap Standar Profesional Internal Audit Dengan Atribut Bank di Indonesia*”. Skripsi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

<http://www.idx.co.id/>

<http://www.auditor-internal.com/>

<http://12puby.blogspot.com/2011/07/pengertian-hirarki-dan-tingkatan.html>

http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/regulasi_pm/peraturan_pm/IX/IX.I.7.pdf

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2	ATPK	ATPK Resources Tbk
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk
4	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
5	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
7	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
8	BUMI	Bumi Resources Tbk
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
11	CTBN	Citra Tubindo Tbk
12	DEWA	Darma Henwa Tbk
13	DILD	Intiland Development Tbk
14	EPMT	Enseval Putra Megatrading Tbk
15	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
16	FISH	FKS Multi Agro Tbk
17	HADE	HD Capital Tbk Tbk
18	IDKM	Indosiar Karya Media Tbk
19	JSMR	Jasa Marga Tbk
20	KARK	Dayaindo Resources International Tbk
21	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
22	MYOR	Mayora Indah Tbk
23	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
24	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
25	PTPP	PP (Persero) Tbk
26	PWSI	Panca Wiratama Sakti Tbk
27	PYFA	Pyridam Farma Tbk
28	SRSN	Indo Acidatama Tbk
29	TINS	Timah (Persero) Tbk
30	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk
31	TSCP	Tempo Scen Pacific Tbk

Lampiran 2

Daftar Perhitungan Ukuran Fungsi Audit Internal

No	Kode	Karyawan unit audit internal	Total karyawan	ukuran fungsi audit internal
1	ADHI	7	1874	0.003735326
2	ATPK	1	42	0.023809524
3	BBKP	60	4610	0.013015184
4	BDMN	32	53402	0.000599228
5	BIPP	1	141	0.007092199
6	BMRI	103	25236	0.004081471
7	BNBR	2	6796	0.000294291
8	BUMI	2	7219	0.000277047
9	CPIN	15	3993	0.003756574
10	CSAP	9	4315	0.002085747
11	CTBN	2	1649	0.001212856
12	DEWA	2	1634	0.00122399
13	DILD	1	156	0.006410256
14	EPMT	12	3961	0.003029538
15	ETWA	2	88	0.022727273
16	FISH	1	113	0.008849558
17	HADE	1	45	0.022222222
18	IDKM	1	1248	0.000801282
19	JSMR	15	5303	0.002828588
20	KARK	2	48	0.041666667
21	KRAS	23	8023	0.002866758
22	MYOR	24	7090	0.003385049
23	PGAS	4	1521	0.002629849
24	PLIN	2	585	0.003418803
25	PTPP	4	1468	0.002724796
26	PWSI	1	52	0.019230769
27	PYFA	3	707	0.004243281
28	SRSN	3	349	0.008595989
29	TINS	19	4126	0.004604944
30	TRIL	2	97	0.020618557
31	TSCP	18	5400	0.003333333

Lampiran 3

Daftar Jumlah Cabang Perusahaan

No	Kode	Jumlah Cabang
1	ADHI	0
2	ATPK	0
3	BBKP	137
4	BDMN	1498
5	BIPP	0
6	BMRI	1370
7	BNBR	0
8	BUMI	0
9	CPIN	1
10	CSAP	30
11	CTBN	0
12	DEWA	0
13	DILD	0
14	EPMT	42
15	ETWA	0
16	FISH	5
17	HADE	2
18	IDKM	22
19	JSMR	9
20	KARK	4
21	KRAS	0
22	MYOR	0
23	PGAS	0
24	PLIN	0
25	PTPP	9
26	PWSI	0
27	PYFA	0
28	SRSN	0
29	TINS	0
30	TRIL	2
31	TSCP	0

Lampiran 4

Daftar Perhitungan Penyebaran Kepemilikan

No	Kode	Kepemilikan Individu	Total Saham	Penyebaran Kepemilikan
1	ADHI	918680000	1801320000	0.510003775
2	ATPK	0	831204669	0
3	BBKP	4900000	6154100296	0.000796217
4	BDMN	0	8417125466	0
5	BIPP	88153000	1638218259	0.05381029
6	BMRI	0	20996494742	0
7	BNBR	0	465918000000	0
8	BUMI	0	19260944000	0
9	CPIN	0	16417971301	0
10	CSAP	85114111	2895037800	0.0294
11	CTBN	0	800000000	0
12	DEWA	0	319947485	0
13	DILD	0	10365853610	0
14	EPMT	0	2280000000	0
15	ETWA	72400000	968297000	0.074770447
16	FISH	0	480000000	0
17	HADE	0	6360000000	0
18	IDKM	0	2025613819	0
19	JSMR	489000	6775477000	7.2172E-05
20	KARK	0	1680390250	0
21	KRAS	485000	15775000000	3.07448E-05
22	MYOR	0	766584000	0
23	PGAS	1000000	24241508196	4.12516E-05
24	PLIN	0	3550000000	0
25	PTPP	0	4842436500	0
26	PWSI	0	82500000	0
27	PYFA	61740000	535080000	0.115384615
28	SRSN	0	6020000000	0
29	TINS	0	5033020000	0
30	TRIL	0	1200000000	0
31	TSCP	0	4500000000	0

Lampiran 5

Daftar Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Kode	Total Asset	Ln Total Asset
1	ADHI	4.9277E+12	29.22589265
2	ATPK	1.47158E+11	25.71477177
3	BBKP	4.74894E+13	31.49152693
4	BDMN	1.18207E+14	32.40345483
5	BIPP	1.91368E+11	25.97746642
6	BMRI	4.49775E+14	33.73976857
7	BNBR	3.1768E+13	31.08948153
8	BUMI	7.97042E+13	32.0093434
9	CPIN	6.51828E+12	29.50563104
10	CSAP	1.70491E+12	28.16453387
11	CTBN	2.48634E+12	28.54183287
12	DEWA	4.20192E+12	29.06656268
13	DILD	4.59924E+12	29.15691197
14	EPMT	3.25477E+12	28.81114273
15	ETWA	5.3338E+11	27.00250061
16	FISH	1.10133E+12	27.72754237
17	HADE	3.43189E+11	26.56154587
18	IDKM	9.61775E+11	27.59204672
19	JSMR	1.89521E+13	30.57293739
20	KARK	2.95782E+12	28.71547287
21	KRAS	1.75841E+13	30.49801387
22	MYOR	4.39919E+12	29.11244181
23	PGAS	3.20874E+13	31.09948551
24	PLIN	4.43089E+12	29.11962116
25	PTPP	5.44407E+12	29.32554878
26	PWSI	2.74339E+11	26.33763186
27	PYFA	1.00587E+11	25.33428885
28	SRSN	3.64005E+11	26.62043286
29	TINS	5.88111E+12	29.4027663
30	TRIL	3.24671E+11	26.50607886
31	TSCP	3.5896E+12	28.90906075

Lampiran 6

Daftar Jumlah Tingkat Pelaporan

No	Kode	Tingkat Pelaporan
1	ADHI	7
2	ATPK	4
3	BBKP	6
4	BDMN	5
5	BIPP	4
6	BMRI	7
7	BNBR	9
8	BUMI	5
9	CPIN	4
10	CSAP	4
11	CTBN	6
12	DEWA	9
13	DILD	4
14	EPMT	4
15	ETWA	9
16	FISH	5
17	HADE	8
18	IDKM	4
19	JSMR	7
20	KARK	7
21	KRAS	9
22	MYOR	5
23	PGAS	6
24	PLIN	5
25	PTPP	6
26	PWSI	9
27	PYFA	4
28	SRSN	7
29	TINS	5
30	TRIL	6
31	TSCP	3

Lampiran 7

Hasil pengujian Data

1. Statistik Deskriptif

Table 4.3
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Ukuran Fungsi Audit Internal	.0061	.00989	31
Kompleksitas Perusaaah	101.0000	357.15552	31
Penyebaran Kepemilikan	.0087	.02604	31
Ukuran Perusahaan	26.1758	8.32047	31
Tingkat Pelaporan	5.9032	1.83221	31

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Table 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kompleksitas Perusaaah	Penyebaran Kepemilikan	Ukuran Perusahaan	Tingkat Pelaporan	Ukuran Fungsi Audit Internal	Unstandardized Residual
N	31	31	31	31	31	31
Normal Parameter Mean	101.0000	.0087	26.1758	5.9032	.0061	.0000000
Std. Deviation	357.15552	.02604	8.32047	1.83221	.00989	.00928164
Most Extreme Differences Absolute	.469	.502	.363	.173	.377	.167
Positive	.469	.502	.197	.173	.377	.167
Negative	-.389	-.369	-.363	-.117	-.268	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z	2.610	2.795	2.020	.962	2.101	.932
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.312	.000	.350

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Table 4.5
Hasil Uji Multikolonearitas
Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompleksitas Perusaaah	.937	1.067
	Penyebaran Kepemilikan	.978	1.023
	Ukuran Perusahaan	.937	1.067
	Tingkat Pelaporan	.978	1.023

a. Dependent Variable: Ukuran Fungsi Audit Internal

Tabel 4.6
Hasil Uji heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.004	.005		-.868	.393
	Kompleksitas Perusaaah	-5.3E-006	.000	-.322	-1.835	.078
	Penyebaran Kepemilikan	-.013	.038	-.060	-.350	.729
	Ukuran Perusahaan	.000	.000	.299	1.705	.100
	Tingkat Pelaporan	.001	.001	.344	2.006	.055

a. Dependent Variable: AbsUt

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.004	.005		-.868	.393
	Kompleksitas Perusaaah	-5.3E-006	.000	-.322	-1.835	.078
	Penyebaran Kepemilikan	-.013	.038	-.060	-.350	.729
	Ukuran Perusahaan	.000	.000	.299	1.705	.100
	Tingkat Pelaporan	.001	.001	.344	2.006	.055

a. Dependent Variable: AbsUt

Tabel 4.7
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	4	.000	2.187	.099 ^a
	Residual	.001	26	.000		
	Total	.001	30			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pelaporan, Kompleksitas Perusaaah , Penyebaran Kepemilikan , Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: AbsUt

Tabel 4.8
Hasil Analisis Kolerasi Ganda (R) Dan Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.346 ^a	.120	-.016	.00997	.120	.883	4	26	.488

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pelaporan, Kompleksitas Perusaaah , Penyebaran Kepemilikan , Uku

b. Dependent Variable: Ukuran Fungsi Audit Internal